Jurnal Abdimas Perbanas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Perbanas Institute Jakarta
https://journal.perbanas.id/index.php/JAP/
E-ISSN: 2746-0223
P-ISSN: 2745-617X

PENDAMPINGAN ANAK-ANAK SD MELALUI PELATIHAN SKETSA IDE DESAIN RUMAH DAN PEMBUATAN MAKET STUDI DI JOLOSUTRO, KAB. BLITAR

Heristama Anugerah Putra[1*], Stefanus Prabani Setio Hastorahmanto[2], Nicholas Joe Matthew[3] dan Zulfarifal Sadodlu[4]
[1,2,3,4]Prodi Arsitektur, Fakultas Tenik, Universitas Katolik Darma Cendika

[*] Email koresponden: heristama.putra@ukdc.ac.id

Diterima: 10 10 2026 Direvisi: 25 09 2026 Diterbitkan: 30 10 2026

SUMMARY

Education is essential for the general public, particularly from an early age. While play is natural for children, it also offers opportunities to acquire knowledge from various sources. This is especially relevant for older children approaching adolescence, who require consistent guidance regarding personal growth and skill development. Everyone has the right to learn and receive a proper education, regardless of age. Regular guidance helps boost the self-confidence of elementary school children living in the Jolosutro area. The instruction provided enhances the children's motor, sensory, and psychomotor skills. Many children in Jolosutro follow a routine where, after school, they do not receive additional tutoring or educational support. Success in this guidance depends on the children's willingness to actively participate and their ability to grasp new concepts beyond the standard academic curriculum. The program employs the Participatory Action Research (PAR) method, focusing on learning activities outside of formal academic subjects. Consequently, the children gain new skills—such as creative activities that are easy to put into practice. The activity enabled the children to learn drawing through house sketches, which were then transformed into physical study models using ice cream sticks. This initiative fostered a sense of achievement and encouraged the children to explore handicrafts and develop new talents. Ultimately, the knowledge imparted by the community service team aims to benefit the Jolosutro community by introducing new creative outputs through the children.

Keywords: Creativity, Mentoring elementary school children, Study models, Participatory Action Research, Residential sketches

RINGKASAN

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu diberikan kepada masyarakat secara luas terutama sejak usia dini. Sacara umum kodrat seorang anak-anak adalah bermain namun tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai hal. Terlebih anak-anak yang sudah memasuki usia remaja dan perlu pendampingan secara rutin dalam berbagai hal terkait pendewasaan diri dan peningkatan kemampuan secara berkala. Setiap orang berhak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan secara layak tanpa adanya batasan umur. Pendampingan secara berkala mampu meningkatkan kepercayaan diri bagi anak-anak SD yang tinggal di daerah Jolosutro. Pengajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam hal motorik, sensorik dan psikomotorik. Anak-anak yang tinggal di lingkungan Jolosutro banyak yang masih menerapkan pola lama, dimana setelah aktivitas pulang sekolah tidak mendapatkan pengajaran tambahan (bimbingan belajar). Bimbingan dapat dicapai apabila anak mau dan turut serta secara aktif mengikuti kegiatan dan mampu memahami ilmu baru yang diajarkan diluar pendidikan akademik sekolah. **Metode** yang digunakan yaitu *Participation Action Research* (PAR) melalui pembelajaran diluar mata pelajaran secara akademik. Sehingga anak-anak SD mendapatkan ilmu

Jurnal Abdimas Perbanas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Perbanas Institute Jakarta
https://journal.perbanas.id/index.php/JAP/
E-ISSN: 2746-0223
P-ISSN: 2745-617X

baru berupa hal yang mengasah kreativitas dan mudah untuk dipraktekkan. **Hasil kegiatan** yaitu anak-anak dapat belajar menggambar dengan mudah melalui sketsa rumah tinggal yang kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk fisik maket studi menggunakan stik es krim. Kegiatan ini mampu mencerminkan agar anak-anak memiliki sebuah capaian keinginan dalam pembelajaran kerajinan tangan untuk menumbuhkan talenta baru. Sehingga harapannya ilmu baru yang telah diajarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menjadi produk baru bagi warga masyarakat yang tinggal di Jolosutro melalui anak-anak.

Kata Kunci: Kreativitas, Pendampingan anak-anak SD, Maket studi, *Participation Action Research,* Sketsa rumah tinggal

PENDAHULUAN

Pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 tertulis bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kewajiban setiap warga negara Indonesia tersebut sangat jelas tujuannya guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara garis besar menuntut ilmu dengan terus belajar tidak ada habisnya dan tidak mengenal umur. Pemerintah Indonesia mencanangkan pendidikan yang layak minimal selama 12 tahun bagi setiap warga negaranya (Khadafi et al., 2025). Pendidikan ini didapatkan sejak dini mulai dari SD, SMP dan SMA agar dapat bersaing didunia usaha dan mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini perlu kerja keras dalam mencapai tujuan dikarenakan persaingan semakin ketat. Seperti pada anak-anak SD yang tinggal di wilayah Jolosutro Blitar ini perlu mendapatkan pendampingan tambahan sebagai kegiatan ekstrakulikuler diluar pendidikan akademik yang sudah didapatkan di sekolah. Sebagai kodratnya, anak-anak SD masih memiliki hasrat untuk mengembangkan diri melalui bermain sebagai bentuk bersosialisasi (Pebriyanti et al., 2025).

Permasalahan utama mitra yang ada telah disampaikan kepada tim pengabdian kepada masyarakat yaitu masih banyaknya anak-anak di lingkungan tersebut yang minim akan pengenalan ilmu baru seperti untuk mengasah kreativitas. Kurikulum akademik sekolah dasar hanya memberikan jenis mata pelajaran yang umum saja dan itu sebagian besar berupa teori. Program pelatihan secara langusng dapat membantu mitra dalam menciptakan sebuah produk (Putra et al., 2024). Lingkungan yang jauh dari kota besar menuntut orang tua dari anak-anak SD tersebut turut serta aktif dalam mendampingi putra putrinya untuk mencari talenta tambahan sejak dini. Pencarian jati diri dapat menjadi nilai tambah yang sangat bagus guna menumbuhkan bakat yang masih terpendam anak-anak. Pada dasarnya orang tua masih belum mengetahui dan menyadari keperluan lain yang dibutuhkan anak-anak untuk mengembangkan talentanya masing-masing. Secara garis besar wilayah, Jolosutro merupakan daerah pantai yang dominan akan produksi ikan karena secara garis besar pendapat warga sebagai nelayan.

Karakter tiap orang dapat terlihat dari perilaku sehari-hari pada saat bersosialisasi. Sejak lahir tiap manusia akan memiliki karakternya masing-masing baik itu positif ataupun negatif, namun karakter dapat dibentuk sesuai dengan lingkungan yang selama ini ditinggali. Belajar karya seni melalui kegiatan ekstrakulikuler dapat menumbuhkan kompetensi kreatif bagi anak untuk penanaman *life skill* (Purnamasari, 2023). Sebagai manusia selalu memiliki hasrat untuk saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lain. Kegiatan secara umum harus mampu meningkatkan dan merubah karakter dari setiap anak-anak yang mendaptkan pendampingan kegiatan. Kreatif dan interaktif sebagai salah satu usaha untuk menumbuhkan pengetahuan kepada generasi muda sebagai usaha dalam pengembangan karakter (Kharismanata et al., 2024). Pembekalan ini harus dilakukan secara rutin baik oleh tim pengabdian kepada masyarakat maupun orang tua agar pola pikir dari kreativitas anak dapat terus diolah yang kemudian didapatkan sebuah talenta utama. Penerapan pembelajaran sejak dini penting bagi

kecerdasan anak sebagai pola tumbuh kembang dalam bersosialisasi dan berekspresi (Putra et al., 2023). Secara garis besar, anak-anak masih memiliki kecenderungan untuk terus bersosialisasi melalui bermain.

Terlebih banyak anak yang hanya mendapatkan pendidikan secara teori dari akademik sekolah tanpa mendapatkan tambahan kegiatan diluar. Bentuk kegiatan belajar dengan menggunakan sistem permaian dan pembuatan suatu bentukan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak SD (Agriana & Hujjatusnaini, 2022). Secara umum kegiatan tambahan yang dapat diasah diluar akademik sekolah tersebut mampu membangkitkan talenta dari setiap anak. Anak-anak diharapkan mampu mengembangkan ide desain dan menghasilkan suatu perubahan yang baik dalam menganalisa ruang/bentuk rumah tinggal impian (Deapati et al., 2022). Sehingga orang tua dapat secara pasti dan tahu talenta apa yang tersimpan dalam tiap anaknya sebagai bekal ketertarikan di masa mendatang. Kegiatan ini dapat memberikan masukan juga kepada orang tua murid agar mendukung setiap upaya pencarian bakat/talenta melalui pembelajaran kreativitas yang tinggi. Agar anak-anak menjadi aktif perlu pendekatan secara partisipatif dari berbagai pihak (Arif & Shaherani, n.d.).

Solusi yang akan diberikan berupa pembekalan kepada anak-anak SD dalam bentuk pembelajaran pembuatan sketsa ide desain dari rumah tinggal idaman. Setiap anak-anak akan memiliki harapan dan keinginan dalam mewujudkan pengembangan karakter tersebut agar memunculkan talenta baru. Kreativitas untuk menggambar suatu bentuk dapat mengasah kemampuan dasar dan mengelola emosional bagi anak-anak SD (Haryono et al., 2024). Talenta dapat tumbuh dengan sendirinya apabila sering diasah dan dilatih sebagai pembentukan jati diri dan karakter. Pendampingan ini juga mengajarkan kepada anak-anak SD untuk mengembangkan sketsa ide desain rumah yang sudah dibuat pada selembar kertas untuk dituangkan dalam bentuk maket studi berskala 1:100/1:200 dan terbuat dari bahan stik es krim. Pengolahan cipta, rasa dan karsa melalui pendidikan seni dapat membuat anak-anak SD memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berpikir kreatif (Kusuma et al., 2025).

Target sasaran yaitu setiap anak-anak SD yang berada dilingkungan mitra Jolosutro agar terus berkembang melalui kreativitas yang diberikan. Teknik menggambar bebas dapat memberikan peningkatan kreativitas bagi anak-anak terutama dapat diterapkan pada saat pembelajaran menggambar di sekolah (aristi Afifah et al., 2023). Selain itu anak-anak dapat mewujudkan sebuah impian bersama dari aktivitas kreativitas dalam dunia arsitektur melalui pembuatan maket studi sederhana dari rumah tinggal. Peningkatan kualitas belajar dan kreativitas anak dilakukan dengan cara mengalihkan fokus kebiasaan pasif ke aktivitas produktif (Hartatik & Saputri, 2024). Anak-anak juga mampu menggambar sketsa rumah dengan baik dan sebagai bentuk tambahan pelajaran yang nantinya dituangkan dalam pola pembelajaran sekolah. Peningkatan motivasi belajar siswa SD dapat dilaksanakan dengan mengembangkan suatu pembelajaran ekstrakulikuler dengan pendampingan terkait materi tertentu (Rohaeti et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) diharapkan dapat mendorong tingkat produktivitas dan minat dari anak-anak yang akan mengikuti pembekalan pembelajaran. Kebutuhan ini berangkat dari kebutuhan mitra agar anak-anak SD yang berada di wilayah Jolosutro mendapatkan edukasi dalam hal kreativitas diluar hal akademik sekolah. Hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi seluruh anak-anak yang umumnya memiliki kepuasan akan suatu hal dalam waktu yang singkat. Tim abdimas terus melakukan kolaborasi dengan mitra sebagai upaya untuk meningkatkan dan mencari talenta terpendam dari tiap anak-anak yang berada dilingkungan tersebut. Kreativitas diluar akademik sekolah perlu diajarkan sejak dini untuk memberikan dan menumbuhkan ide-ide kreatif di masa mendatang.

Metode pelaksanaan menggunakan *Participation Action Research* (PAR) secara berkala kepada anak-anak dalam hal pembelajaran pembuatan sketsa ide desain rumah tinggal. PAR merupakan

suatu bentuk yang menitikberatkan untuk membangun kesadaran anak di suatu lingkungan kampung melalui kegiatan *life skill education* (Muhtarom, 2018). Kegiatan ini diawali dengan memberikan pengajaran untuk menggambar rumah impian dari tiap-tiap siswa SD pada selembar kertas HVS A3. Anak-anak diberikan gambaran cara menggambar yang benar terkait spesifikasi dasar dari kebutuhan dan kelayakan rumah tinggal. Pengajaran berupa cara menggambar satu dan dua titik hilang dapat menjadi saran utama yang diberikan sebagai ilmu tambahan dalam membuat sebuah sketsa gambar. Spesifikasi utama dari rumah tinggal setidaknya memiliki pintu, jendela, atap dan berdinding masif. Peralatan yang digunakan dan disiapkan berupa kertas HVS, pensil tulis dan pensil warna. Semua ini harus dan wajib tertuang pada gambar sebagai upaya mewujudkan rumah yang layak huni dan menjadi impian setiap anak-anak. Setelah proses menggambar sketsa usai maka dilanjutkan proses pembekalajan selanjutanya berupa pembuatan maket studi.

Proses pembuatannya perlu disiapkan beberapa stik es krim dan lem kertas serta kertas HVS yang menjadi media penutup rangka bangunan. Stik es krim digunakan untuk membuat bagian-bagia struktur/sudut utama dan perekatannya menggunakan lem. Setelah terbentuk secara rangka, bangunan diberikan selimut sebagai bagian dari dinding, pintu ataupun jendela dan atap dari rumah yang diimpikan sesuai sketsa gambar yang sudah dibuat. Pembuatan maket dilakukan secara individu oleh masing-masing anak yang nanti hasilnya dapat dipresentasikan di depan tim abdimas. Selain itu juga sketsa dan maket dibuat kompetisi sebagai bagian dari aktivitas abdimas untuk menjaga semangat dan jiwa bersaing antar siswa. Siswa yang mendapatkan prestasi terbaik (Juara 1, 2 dan 3) dari seyambara tersebut mendapatkan hadiah sebagai pengingat dari aktivitas ini untuk membantu mereka dalam bentuk pencarian bakat/talenta melalui kreativitas arsitektur. Anak-anak yang mengisi waktu kesehariannya dengan kegiatan positif seperti menggambar mampu meningkatkan daya kreasinya (Innisa et al., 2024). Penggunaan metode ini difokuskan pada proses bimbingan, partisipasi aktif dan peningkatan keterampilan anak-anak SD secara bertahap (produk sketsa hingga fisik maket studi) sehingga dapat muncul tabel indikator pencapaian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator keberhasilan dan pengukuran

No.	Tahapan Kegiatan	Indikator Pencapaian	Target Keberhasilan
1.	Persiapan dan pembekalan	Anak-anak paham akan konsep dasar rumah tinggal dengan berbagai jenis ruang yang ada didalamnya	Materi dapat dipahami secara merata oleh seluruh anak SD (≥80%)
2.	Pendampingan pembuatan ide desain melalui sketsa	Anak-anak dapat berimajinasi akan ide rumah tinggal mereka dan tertuang dalam bentuk sketsa gambar 2D	Keberhasilan anak-anak dalam menyelesaikan gambar sketsa secara mandiri (≥80%)
3.	Pendampingan membuat maket	Anak-anak dapat merubah hasil karya sketsa 3D menjadi bentuk maket studi secara fisik	Maket studi rumah tinggal sederhana dapat diselesaikan oleh anak-anak (≥80%)
4.	Evaluasi dan apresiasi	Anak-anak menjadi tertarik akan dunia arsitektur dan dapat meningkatkan kreativitas serta kepercayaan tinggi yang lebih baik	Orang tua/mitra puas akan pencapaian dari anak-anaknya dalam mengikuti pembekalan ini dengan kategori sangat baik (≥85%)

(Sumber: Tim abdimas, 2026)

Seluruh kegiatan abdimas ini diharapkan dapat mendukung program dari mitra dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam bentuk kegiatan diluar akademik sekolah. Melalui pembekalan tersebut dapat menggugah minat bakat dari anak-anak terhadap duni arsitektur. Sketsa dan maket dapat menambah kemampuan anak-anak dalam hal motorik, sensorik dan psikomotorik. Kegiatan

ini dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh proses/tahapannya diikuti oleh seluruh peserta dan pencapaiannya dapat terpenuhi secara minimum. Kepuasan mitra menjadi salah satu tolak ukur dari pembekalan materi yang telah diberikan agar dapat kegiatan abdimas ini berjalan dengan benar dan baik serta sesuai dengan target yang diimpikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai modal untuk terciptanya masa depan yang cerah. Semua proses kegiatan itu dimaksudkan untuk memberikan kecerdasan bangsa baik dari level anak-anak hingga dewasa. Pendidikan tidak selalu diajarkan dalam bentuk formal tapi juga perlu diberikan secara informal melalui pelatihan yang rutin untuk mengasah bakat dan ketertarikan akan suatu hal untuk di masa mendatang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini dilakukan di desa Jolosutro Kab. Blitar, lokasi berada di daerah lembah dan berdekatan dengan pesisir pantai Selatan pulau Jawa. Secara akses untuk menuju ke Lokasi kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat yang berangkat dari Kota Surabaya harus melewati berbagai jenis jalan dengan medan berbukit-bukit. Waktu tempuh perjalanan kurang lebih 4-5 jam sehingga dibutuhkan segala persiapan yang tepat agar segala kebutuhan sudah terpenuhi pada waktu pelaksanaan kegiatan di lokasi. Kegiatan awal dilakukan dengan pengenalan dari masing-masing orang tim abdimas maupun dengan pihak mitra. Seluruh kegiatan pelatihan dimulai pada pk. 13.00-15.30 WIB, abdimas ini dilakukan dalam waktu singkat karena setelah aktifitas pelatihan mereka akan melanjutkan kegiatan mengaji di masjid terdekat. Perjuangan dalam memberikan edukasi berupa pelatihan pembuatan maket studi kepada anak-anak SD diharapkan mampu mengasah kreatifitas dan kepekaan dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat.



(a) (b)

Gambar 1. (a) Pengenalan awal kepada mitra; (b) Persiapan bahan pembuatan maket studi
(Sumber: Tim abdimas, 2026)

Tim abdimas berjumlah 4 orang dimana terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa yang turut memberikan bimbingan kepada anak-anak SD. Pelaksanaan kegiatan dapat baru dimulai pada saat mereka telah pulang dari sekolah sehingga sudah tidak ada aktifitas lanjutan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat berkonsentrasi untuk mengerjakan pembuatan maket studi tanpa mengganggu waktu formal dari sekolah. Segala persiapan bahan untuk memberikan edukasi dan pengajaran pembuatan maket studi rumah tinggal sudah di penuhi sebelumnya oleh tim abdimas. Beberapa macam bahan-bahan yang digunakan yaitu stik es krim, lem, gunting, penggaris, spidol, gambar contoh rumah tinggal dsbnya. Sebelum dimulai kegiatannya setiap anak harus mengambil salah satu dari beberapa *sample* gambar rumah tinggal stik es krim yang telah disediakan sebagai acuan dalam membuatnya. Pola ini dilakukan agar mereka tidak merasa kebingungan dan punya arahan dalam menentukan batas dan jumlah dari kebutuhan stik es krim yang akan digunakan. Rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan utama/primer yang harus dimiliki oleh setiap keluarga untuk dapat bertahan hidup dari alam (binatang, cuaca dsbnya). Sehingga rumah harus memiliki desain dan suasana

yang nyaman bagi seluruh penghuni di dalamnya. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu pembekalan materi dasar rumah tinggal, pengembangan ide desain, pendampingan pembuatan maket dan evaluasi serta apresiasi hasil karya. Pada dasarnya seluruh kegiatan ini memberikan dan meningkatkan pemahaman anak terhadap fungsi ruang, kemampuan bereksplorasi desain, keterampilan dalam membuat maket tiga dimensi dan kreativitas serta kepercayaan tinggi. Melalui pengajaran dengan bahan stik es krim dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan sederhana untuk mudah dipahami oleh seluruh anak SD.



(a) (b)

Gambar 2. (a) Pengeleman antar stik es krim; (b) Anak-anak SD menyimak penjelasan tim abdimas
(Sumber: Tim abdimas, 2026)

Setelah mengambil salah satu gambar yang telah dipilih secara mandiri oleh tiap-tiap anak selanjutnya mereka dapat langsung membuat rumah tinggal stik es krim dengan bimbingan dari tim abdimas. Total jumlah anak yang mengikuti pelatihan edukasi ini sebanyak 9 orang. Perlu pembagian kelompok dari tim abdimas untuk membimbing perkelompok dari anak-anak tersebut agar mendapatkan dan mengetahui cara yang benar dalam merangkai stik es krim hingga menjadi rumah tinggal yang sesuai dengan gambar secara merata. Anak-anak sangat antusias dengan merangkai dan membuat tahap demi tahap, dimulai dari melakukan pengeleman antar stik es krim untuk memberikan kekokohan dari material tersebut yang nanti dapat digunakan sebagai lantai, dinding, atap dan pagar dari bangunan rumah tinggal tersebut. Penyatuan antar stik es krim membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memberikan kekokohan dari material tersebut. Setelah stik es krim tersebut kuat dan saling menyatu kemudian dilakukan penyusunan antar bidang (lantai, dinding, atap dan pagar) untuk menjadi hasil akhir dari rumah tinggal stik es krim yang sangat menarik dan bagus. Keseluruhan maket rumah tinggal yang telah selesai dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penilaian bersama, dimana juara 1 sampai juara 3 mendapatkan hadiah utama sedangkan anak-anak SD yang belum juara mendapatkan hadiah hiburan. Keseluruhan hadiah yang diberikan berupa alat tulis lengkap, hal ini dimaksudkan agar anak-anak SD terus rajin dalam belajar. Pemberian hadiah juga diharapkan mampu memberikan dorongan dari waktu ke waktu dalam mengasah bakat dan potensi. Pembuatan maket studi yang terbuat dari stik es krim juga mengajarkan mereka dalam mengeksplorasi berbagai bentuk geometri dalam bidang arsitektur. Tidak sedikit anak-anak SD tersebut saling bercakap dan bertanya perihal informasi yang mereka inginkan selama proses pembuatan rumah tinggal dalam bentuk maket studi. Maket studi sendiri merupakan salah satu bagian hasil yang perlu disajikan dan dipresentasikan selama proses pembelajaran di dunia arsitektur.



(a) (b)

Gambar 3. (a) Beberapa anak yang menyelasikan pembuatan maket studi tepat waktu; (b) Kumpulan hasil karya anak-anak SD
(Sumber: Tim abdimas, 2026)

Kegiatan ini memberikan pengajaran *characterpreunerhip* untuk menumbuhkan semangat terus belajar dan mengasah bakat yang terpendam. Selain itu juga melalui edukasi ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dunia arsitektur dimulai dari hal yang sederhana seperti membuat maket kepada anak-anak SD. Pengenalan sejak dini terkait dunia arsitektur perlu diberikan agar memberikan ruang dan tambahan kembali untuk meningkatkan jumlah dan kredibilitas profesi arsitektur di masa mendatang. Terlebih mereka punya keinginan jauh untuk membangun kampungnya menjadi lebih baik dan memiliki nilai jual tinggi dalam bidang pariwisata. Banyak beberapa bagian yang dapat diolah seperti Pantai Jolosutro, peternakan penyu dan pengembangan UMKM sekitar yang berjualan makanan *sea food*. Bila hal itu sudah sejalan dengan ilmu arsitektur dapat menjadi satu kesatuan yang sangat baik untuk menjadi destinasi wisata baru di wilayah pantai Selatan Pulau Jawa. Terlebih saat ini sedang dibangun JLS (Jalus Lintas Selatan) yang menghubungkan beberapa kota/kabupatan dan provinsi di Pulau Jawa dengan menyajikan pemandangan yang indah selama berada di perjalanan. Meskipun saat ini lokasi kegiatan jauh dari kota dan terisolasi dengan adanya bukit-bukit, tidak menutup kemungkinan dengan mengenalkan pendidikan arsitektur kepada anak-anak SD mampu menumbuhkan semangat untuk terus ingin memberikan perubahan dan pengembangan bagi kampung kelahirannya.



Gambar 4. Suasana kebersamaan dengan mitra
(Sumber: Tim abdimas, 2026)

Hasil keberhasilan kegiatan ini harus melihat dalam 4 tahapan yang sudah diuraikan sebelumnya dimana terkait persiapan dan pembekalan anak SD mengenai konsep dasar rumah tinggal, pengenalan ruang, dan fungsi ruang dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak memperoleh pengetahuan dasar sebagai bekal untuk mengikuti proses perancangan dan pembuatan maket. Target keberhasilan

pencapaian yakni minimal 8 dari 10 peserta (≥80%) terkait pemahaman materi yang disampaikan sementara hampir keseluruhan siswa (9 orang) paham akan pembuatan maket. Pada tahap pendampingan pembuatan ide desain anak-anak mendapatkan pengalaman sebagai bentuk pola kreativitas dalam menuangkan ide desain pengembangan rumah tinggal dari gambar yang sudah disediakan dan dipilih secara individu. Gambar rumah tersebut menjadi panduan untuk menciptakan bentuk bangunan, susunan ruang, dan adanya beberapa elemen rumah dalam perwujudan menjadi maket studi rumah tinggal. Target keberhasilan minimal 8 dari 10 peserta (≥80%) dan hampir keseluruhan (9 orang) telah menyelesaikan pengembangan terkait kreativitas dari masing-masing individu anak. Sementara pada tahap pendampingan pembuatan maket secara praktik langsung anak-anak mendapatkan pengalaman terkait cara dan teknik menyusun serta merangkai stik es krim menjadi gabungan bentuk sebuah maket rumah tinggal. Kegiatan ini melatih keterampilan motorik, ketelitian, kreativitas, pemahaman bentuk dan ruang, serta kemampuan mengikuti tahapan pembuatan model arsitektur. Keberhasilan ditargetkan apabila minimal 8 dari 10 peserta (≥80%) mampu menyelesaikan maket rumah tinggal sederhana. Tahap terakhir untuk evaluasi dan apresiasi dengan mengamati proses pengerjaan, hasil maket, partisipasi, dan kreatifitas anak dalam memodifikasi bentuk dari bangunan maket terhadap gambar yang dipilih. Apresiasi terhadap hasil karya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk mengenal arsitektur lebih lanjut. Target pencapaian dapat dinyatakan berhasil apabila orang tua atau mitra juga turut memberikan penilaian kepuasan dalam kategori sangat baik (≥85%). Sementara hasil yang didapat hampir keseluruhan orang tua dan mitra sangat menyambut baik dan puas dengan kegiatan pelatihan edukasi ini (100%).

Table 2. Evaluasi keberhasilan kegiatan

No.	Tahap Kegiatan	Pencapaian	Keberhasilan Kegiatan
1.	Persiapan dan pembekalan	Anak-anak mulai mengenal berbagai bahan dalam pembuatan maket serta arahan awal dalam pembuatan maket studi	Sebanyak 9 anak yang ikut membuat susunan stik es krim sebagai dasar awal sebelum disatukan menggunakan lem
2.	Pendampingan pembuatan ide desain melalui sketsa	Imajinasi yang dikeluarkan oleh anak-anak dalam mengeksplorasi desain dan warna untuk rumah tinggal maket studi	Hampir keseluruhan anak menggunakan elemen stik es krim yang berwarna untuk memainkan bidang atap dan dinding rumah tinggal
3.	Pendampingan membuat maket	Aktif dalam memberikan pertanyaan terkait proses pembuatan maket kepada tim abdimas bila ada yang belum paham	Maket studi yang terselesaikan sebanyak 9 buah dengan masing-masing anak memiliki secara individu
4.	Evaluasi dan apresiasi	Hampir keseluruhan anak mengapresiasi kegiatan ini dan menjadi bekal mereka untuk mengenal dunia arsitektur	Mitra dan orang tua merasa puas akan keaktifan dan kerajinan anak-anak dalam membuat maket studi rumah tinggal

(Sumber: Tim abdimas, 2026)

SIMPULAN

Kegiatan pendidikan yang berlandasakan dengan keceriaan untuk memeperoleh peningkatan kreativitas dapat mendorong anak-anak SD memiliki tingkat tumbuh kembang yang baik. Pendidikan diperlukan setiap anak yang tinggal di Indonesia sejak usia dini dengan minimal 12 tahun. Pendampingan kepada anak-anak SD dalam hal pengajaran membuat sketsa ide desain rumah tinggal dapat memberikan kebahagiaan bagi mereka. Hasil sketsa yang dihasilkan itu kemudian dilanjutkan oleh

mereka untuk membuat maket studi dari rumah idamannya masing-masing. Pelatihan ini mampu memberikan semangat lebih bagi mereka untuk mengasah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra mengharapkan agar semua yang sudah diajarkan dalam bentuk edukasi dapat dipahami oleh anak-anak SD dalam mengembangkan minat bakat mereka. Bentuk edukasi ini dapat pula mengurangi aktivitas anak-anak SD akibat ketergantungan gawai. Akibat ketergantungan gawai ini dapat membuat pertumbuhan yang negatif bagi mereka karena minim dalam sosialisasi, tidak mau tolong menolong dan dapat membuat mereka merasa dikucilkan. Kegiatan aktivitas secara langsung seperti bermain dan menggambar bersama diharapkan menumbuhkan rasa untuk ingin tahu dan mempererat rasa persaudaraan diantara mereka. Minat bakat dapat muncul dari mereka yang rajin mengasah keterampilan baik secara pendidikan formal ataupun informal.

Peningkatan edukasi kepada siswa-siswa SD dapat memberikan pengaruh yang baik apabila mereka dapat terus belatih dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan tersebut mampu menumbuhkan keyakinan dan mental kepada tiap individu masing-masing dalam menentukan masa depannya. Kegiatan lanjutan yang dapat diasah dan diberikan kepada mereka yakni pengembangan dalam hal memelihara lingkungan. Lingkungan menjadi dasar bagi warga untuk tetap hidup sehat terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pola perilaku hidup sehat ini yang perlu juga diajarkan kepada masyarakat sekitar bukan hanya anak-anak SD dalam hal pemilahan sampah. Jenis sampah harus dipilah berdasarkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) guna pemanfaatan kembali antara sampah organik dan anorganik untuk mendapatkan hasil olahan yang lebih memiliki nilai jual tinggi. Penggunaan barang limbah seperti ember bekas cat sebagai media pemisah sampah antara organik dan anorganik diharapkan dapat menggugah masyarakat untuk turut terlibat dan bekerjasama dengan tim abdimas. Pengajaran akan pentingnya menjaga kebersihan terhadap lingkungan perlu dipahami oleh semua kalangan guna menciptakan suasanya yang nyaman untuk ditinggali.

LAMPIRAN

Berikut adalah beberapa lampiran dokumentasi foto dan daftar hadir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jolosutro Kab. Blitar.

1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat


WAHANA PEMBELAJARAN HOLISTIK
KAMPUNG EDUKASI











2. Daftar hadir selama melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

PRESENSI ABDIMAS JOLOSUTRO BLITAR
KAMIS 8 OKTOBER 2026

NO	NAMA	TTD	
1	ZAhra	1	2
2	Fajar		
3	Kesya imut	3	4
4	Nafha		
5	Risma	5	6
6	garin		
7	Dian	7	8
8	RAFael		
9	AZRIL	9	10
10	HERU SISWANTO		
11	UTI ROSA	11	12
12			
13		13	14
14			
15		15	16
16			

UCAPAN TERIMA KASIH (*optional*)

Ucapan terima kasih kamis sampaikan kepada pihak Mitra yang diketuai oleh Uti Rosa Damai atas terlaksanakan seluruh kegiatan abdimas ini. Selain itu juga diberikan apresiasi yang tinggi kepada anak-anak SD yang turut serta aktif dalam kegiatan abdimas dalam memahami dan mempelajari cara pembuatan maket studi rumah tinggal sederhana. Terima kasih pula kami ucapkan kepada seluruh pimpinan Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) yang telah menyiapkan lokasi abdimas ini hingga dapat terselenggara dengan baik. Terakhir diucapkan kepada LPPM UKDC yang telah memberikan dukungan materiil sehingga pelaksanaan abimas ini berjalan dengan baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Agriana, B. M., & Hujjatusnaini, N. (2022). Pendampingan permainan playdough dari tepung untuk meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar di Kelurahan Habaring Hurung.

ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, *2*(1), 60–66.

Arif, M., & Shaherani, D. N. (n.d.). *Strategi Branding Pariwisata Melalui Virtual Tour Berbasis Adventure Dan Buku Digital Di Pantai Jolosutro, Kabupaten Blitar*.

aristi Afifah, W., Hidayati, U. N., & Aida, N. (2023). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI MENGGAMBAR BEBAS MENGGUNAKAN TEKNIK GRAFITO BAGI ANAK-ANAK DESA SUMBERWONO KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO. *Ta'awun Jurnal Pengabdian*, *2*(1), 22–32.

Deapati, A. K., Wikantari, R., Sir, M. M., Radja, A. M., Harisah, A., & Syam, S. (2022). Saat Anak Merancang Ruangannya Sendiri. *Jurnal TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 323–334.

Hartatik, S., & Saputri, C. D. (2024). PENDAMPINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI DUSUN BAKALAN BANDONGAN. *Khidmatan*, *4*(2), 149–159.

Haryono, H., Satria, C., Yasa, I. N. M., Mawardi, T., & Mardedy, L. Z. A. (2024). Pendampingan Menggambar Kaligrafi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Perampuan Di Lombok Barat. *Record: Journal of Loyality and Community Development*, *1*(3), 167–173.

Innisa, L., Rahayu, R., & Amin, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tugu Utara Melalui Kegiatan Fun Weekend. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2).

Khadafi, A., Qomariyah, S., & Fajarwati, D. (2025). Perencanaan Wajib Belajar 12 Tahun. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(1), 91–110.

Kharismanata, I. G. A., Swandi, I. W., & Ratna, T. I. (2024). Desain Karakter Maskot Sebagai Media Pengenalan Wayang Sasak Untuk Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal SASAK: Desain Visual Dan Komunikasi*, *6*(1), 202–211.

Kusuma, H. B., Kerin, J., & Elika, V. (2025). PELATIHAN MEMBUAT MAKET MEJA DAN LEMARI UNTUK PARA GURU SDN PONDOK LABU 01 JAKARTA SELATAN. *Jurnal Serina Abdimas*, *3*(1), 76–85.

Muhtarom, A. (2018). Participation action research dalam membangun kesadaran pendidikan anak di lingkungan perkampungan transisi kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *18*(2), 259–278.

Pebriyanti, A., Arnelita, F., Astuti, F. N., Solihah, K. R., & Komalasari, M. D. (2025). Peran teman sebaya dalam pembentukan identitas diri anak sekolah dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *1*(1).

Purnamasari, I. (2023). Pkm Kelompok Belajar Mewarnai Sanggar Seni Lukis: Penanaman Life

Skill Berbasis Produk Plasterkit Dalam Menumbuhkan Kompetensi Kreatif Pada Anak Warga Belajar Kabupaten Kudus. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*, 427–436.

Putra, H. A., Hastorahmanto, P. S., Utomo, A. S., Modiano, J. Y., Arfiyanti, L. D., Wijaya, P. A. D., & Setyawan, V. S. A. (2024). PELATIHAN PRODUKSI FURNITURE DENGAN TEKNIK BENDING TRIPLEK BERSAMA KAUM INSAN ROEMAH DIFABEL KOTA SEMARANG. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, *3*(2), 291–303.

Putra, H. A., Kristianto, R. P., Oktafiana, B., & Andrian, D. (2023). Pemenuhan Alat Bermain Sebagai Arena Penerapan Pembelajaran Anak Pada Area Taman Warga. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, *2*(2), 182–192.

Rohaeti, E. E., NS, P. N., & Muharrom, A. (2019). Program Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal Desa Adat Senaru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Desa Adat Senaru. *Abdimas Siliwangi*, *2*(1), 30–40.